

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR

Yeni Dyan Primasti¹, Warman², Azainil³, Laili Komariyah⁴, Widyatmike Gede Mulawarman⁵, Yudo Dwiyo⁶

yenyidyanp@gmail.com¹, warman@fkip.unmul.ac.id², azainil@fkip.unmul.ac.id³,
laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id⁴, widyatmike@fkip.unmul.ac.id⁵,
yudo.dwiyo@fkip.unmul.ac.id⁶

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Memasuki era digital saat ini, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi serta mampu beradaptasi terhadap perubahan dan pembaharuan teknologi terutama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang ada di lingkungan Yayasan Pupuk Kaltim dan Yayasan Yabis dengan populasi penelitian sebanyak 145 orang dengan sampel penelitian sebanyak 107 orang. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala penilaian likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi, (2) pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi, (3) gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi, (4) gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, (5) pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, (6) penggunaan teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, (7) gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, (8) gaya kepemimpinan transformasional melalui penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, dan (9) pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kinerja guru, walaupun penggunaan teknologi informasi tidak dapat memediasi gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Transformasional; Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Penggunaan Teknologi Informasi; Kinerja Guru.

ABSTRACT

In the current digital era, teachers are required to have high performance and be able to adapt to changes and technological innovations, especially in the learning process. This study aims to determine the influence of transformational leadership style, continuous professional development, and information technology use as intervening variables on teacher performance. This study was conducted in elementary schools under the auspices of the Pupuk Kaltim Foundation and the Yabis Foundation with a research population of 145 people and a research sample of 107 people. The sample was calculated using the proportionate random sampling technique. Data collection techniques used questionnaires with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used descriptive and inferential statistics with path analysis. The results

of the study indicate that: (1) Transformational leadership style has a direct effect on the use of information technology, (2) Continuous professional development has a direct effect on the use of information technology, (3) Transformational leadership style and continuous professional development together have a direct effect on the use of information technology, (4) Transformational leadership style has a direct effect on teacher performance, (5) Continuous professional development has a direct effect on teacher performance, (6) The use of information technology has a direct effect on teacher performance, (7) transformational leadership style, continuous professional development, and information technology use together directly influence teacher performance, (8) transformational leadership style through information technology use as an intervening variable does not directly influence teacher performance, and (9) continuous professional development through information technology use as an intervening variable indirectly influences teacher performance. Thus, transformational leadership style, continuous professional development, and the use of information technology influence teacher performance, although the use of information technology cannot mediate transformational leadership style and teacher performance.

Keywords: *Transformational Leadership Style; Continuous Professional Development; Use Of Information Technology; Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Sekolah dasar sebagai fondasi awal pendidikan formal memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Dalam konteks ini, kinerja guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru memengaruhi kualitas pelayanan yang mencerminkan sebuah indikator kualitas penyelenggara pendidikan.

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program pemerintah. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional masih berada di angka 56,69 dari skala 100, masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan realitas di lapangan. Sekolah yang berkualitas memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan sekolah itu sendiri karena semakin tingginya persaingan di dunia pendidikan. Sekolah yang berkualitas akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya orang tua sehingga memengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, terlebih khusus bagi sekolah-sekolah swasta.

Leithwood, K., & Jantzi, D. dalam (Sergi Irawanty & Mulyanto, 2024) penelitiannya menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan karena kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi para pendidik dalam menghadapi perubahan. Pemimpin transformasional tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkembang secara profesional.

Tondeur et al. dalam (Kusyana et al., 2024) menunjukkan bahwa sikap guru terhadap teknologi dan dukungan dari manajemen sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam pengajaran. Selain itu penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi keniscayaan bagi setiap individu yang ada di sekolah. Teknologi memberikan peluang bagi siapa saja terkhusus bagi para guru untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan interaksi pembelajaran, dan menciptakan metode pengajaran yang lebih menarik.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sejatinya dapat dilaksanakan. Robin Paul Ajjelo (Hariningsih, 2005: 36) mengemukakan secara ilustratif bahwa di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini, akan tetapi berupa: 1) Komputer notebook dengan akses internet tanpa kabel, 2) Jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode security untuk masuk rumah, kalkulator dan sebagainya, 3) Videophone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan, musik, dan TV, 4) Alat-alat musik, 5) Alat-alat olahraga, serta 6) Bingkisan untuk makan siang. Guru maupun peserta didik dapat menggunakan berbagai media atau alat elektronik dalam proses pembelajaran seperti penggunaan komputer/ laptop maupun smartphone, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton, serta mengembangkan tingkat kreatifitas para peserta didik. Akan tetapi, implementasi teknologi dalam pendidikan dasar sering kali terkendala oleh kurangnya pelatihan, dukungan, dan motivasi yang memadai dari pihak manajemen sekolah, maupun orang tua.

Darling-Hammond dalam (Nurmi & Mohamad Mustari, 2024:81) menegemukakan bahwa program pengembangan profesional harus dirancang untuk memberikan dampak langsung pada pelatihan sehari-hari serta untuk mendukung refleksi dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Artinya kinerja guru dapat ditingkatkan dengan dilaksanakannya pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam berbagai bidang, sehingga dapat memberikan efek positif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan dasar. Dalam praktiknya, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis para guru, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar, berinovasi, dan mengadopsi teknologi informasi sebagai alat pembelajaran. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya dorongan dan motivasi yang memadai dari lingkungan kerja, termasuk dari kepala sekolah, yayasan, pemerintah daerah maupun pihak-pihak terkait.

Sekolah swasta sebagai salah satu lembaga pendidikan, juga menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan kinerja guru-gurunya, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti berfokus pada 2 sekolah dasar swasta yang ada di Bontang Barat Gugus 8 yaitu Yayasan Pupuk Kaltim (YPK) dan Yayasan YABIS. Kedua sekolah ini memiliki karakteristik sekolah yang mirip, karena kedua yayasan tersebut memiliki berbagai jenjang pendidikan dari Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan observasi awal dan data internal yayasan didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa guru yang menginfokan bahwa permasalahan tersebut dikarenakan seringnya pergantian kepala sekolah yang mengakibatkan para guru harus beradaptasi dengan karakter atau gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baru, sehingga dapat berpengaruh pada kinerja para guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sekolah swasta, pengangkatan kepala sekolah umumnya oleh yayasan, sehingga tidak melalui proses seleksi yang ketat berdasarkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan. Akibatnya gaya kepemimpinan di sekolah swasta sangat tergantung pada karakter individu, bukan berdasarkan standar profesional. Selain itu kinerja guru juga masih belum maksimal dalam beberapa aspek, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya partisipasi dalam pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar/ webinar, diklat, dan lain sebagainya.

Meskipun studi-studi sebelumnya telah memberikan wawasan berharga, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman bagaimana ketiga faktor tersebut yaitu gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan

penggunaan teknologi informasi secara simultan mempengaruhi kinerja guru, khususnya dalam konteks sekolah dasar swasta. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor ini dalam satu model penelitian komprehensif.

Berdasarkan urgensi permasalahan dan kesenjangan penelitian yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dengan mengintegrasikan tiga variabel penting dalam satu model penelitian. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kinerja guru di era digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi Yayasan dan lembaga pendidikan serupa dalam merancang strategi peningkatan kinerja guru yang efektif dengan mempertimbangkan aspek kepemimpinan, teknologi, dan pengembangan profesional secara terpadu.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel kunci dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam mempengaruhi kinerja guru di era transformasi digital pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan swasta yang memiliki karakteristik unik.

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Penelitian korelasi dengan metode survey bertujuan untuk menerangkan dan mengungkapkan hubungan atau pengaruh secara sistematis antara dua variabel atau lebih, sekaligus menguji beberapa hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian.

Untuk menganalisis pola hubungan-hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) digunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Bohrnsted path analysis adalah suatu teknik untuk estimasi pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dari seperangkat korelasi yang telah diketahui untuk menguji hubungan kausal asimetrik diantara variabel-variabel tersebut (Kusnadi, 2005).

Path analysis (analisis Jalur) adalah sebuah metode untuk menguji validitas (keabsahan) suatu teori tentang hubungan kausal (causal relationship) antara tiga atau lebih variabel yang sudah dikaji dengan menggunakan desain penelitian korelasional (studi hubungan)(M.A.S Imam Chourmain, 2007).

Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian sebanyak empat variabel, yaitu (1) gaya kepemimpinan transformasional (X1), (2) pengembangan keprofesian berkelanjutan (X2), (3) penggunaan teknologi informasi (Z), dan (4) kinerja guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pupuk Kaltim dan Yayasan YABIS. Yayasan Pupuk Kaltim memiliki 2 Sekolah Dasar, yaitu SD 1 Yayasan Pupuk Kaltim yang beralamat di Jl. Sakura PC VI PKT dan SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim yang beralamat di Jl. Enggang BTN PKT. Serta SD IT YABIS yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso No.40 kelurahan Belimbing, Kecamatan Bontang Baru, Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan adalah mean, standar deviasi, varians, median, modus, distribusi frekuensi, nilai maksimum, serta nilai minimum. Jumlah sampel penelitian sebanyak 107 guru di SD Swasta Kecamatan Bontang Barat yaitu dari SD 1 Yayasan Pupuk Kaltim, SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim, dan SD IT YABIS. Rangkuman data deskriptif statistik variabel kinerja guru (Y), variabel gaya kepemimpinan transformasional (X₁), variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan (X₂), dan variabel penggunaan teknologi informasi (Z) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Data Deskriptif Statistik variabel kinerja guru (Y), variabel gaya kepemimpinan transformasional (X₁), variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan (X₂), dan variabel penggunaan teknologi informasi (Z)

Statistics		Kinerja Guru (Y)	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (X ₂)	Penggunaan Teknologi Informasi (Z)
N	Valid	107	107	107	107
	Missing	0	0	0	0
Mean		162.4486	180.6262	137.6262	157.1308
Median		164.0000	184.0000	134.0000	153.0000
Mode		169.00	160.00 ^a	133.00	148.00 ^a
Std. Deviation		8.92340	14.06020	14.32936	16.84619
Variance		79.627	197.689	205.331	283.794
Range		34.00	48.00	53.00	62.00
Minimum		144.00	152.00	112.00	123.00
Maximum		178.00	200.00	165.00	185.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

(Sumber: Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 29, 2025)

Berdasarkan tabel 1 pada variabel kinerja guru dalam penelitian ini disusun skala penilaian dengan lima indikator yang terdiri dari 36 butir pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, maka skor teoritisnya antara 36 sampai dengan 180. Berdasarkan skala penilaian yang sudah disebar pada sampel yaitu 107 guru di SD Yayasan Pupuk Kaltim dan SD IT YABIS, maka diperoleh data tentang kinerja guru mempunyai skor

tertinggi 178 dan skor terendah 144. Dengan rentang nilai sebesar 34, hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru secara umum hampir sama besarnya. Pada tabel 4.1 nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari 107 responden adalah 162,4486 ini berarti bahwa 91,26% dari total skor maksimum diperoleh dari hasil perhitungan ($162,4486 : 178 \times 100\% = 91,26\%$). Perolehan nilai sebesar 91,26% menunjukkan hasil yang tinggi, berarti bahwa secara umum kinerja guru pada posisi yang tinggi.

Variabel gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini disusun skala penilaian dengan lima indikator yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, maka skor teoritisnya antara 40 sampai dengan 200. Skor tertinggi gaya kepemimpinan transformasional 200 dan skor terendah 152. Dengan rentang nilai sebesar 48. Pada tabel 1 nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari 107 responden adalah 180,6262 ini berarti bahwa 90,31% dari total skor maksimum diperoleh dari hasil perhitungan ($180,6262 : 200 \times 100\% = 90,31\%$). Perolehan nilai sebesar 90,31% menunjukkan hasil yang tinggi, berarti bahwa secara umum gaya kepemimpinan transformasional pada posisi yang tinggi.

Variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam penelitian ini disusun skala penilaian dengan lima indikator yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, maka skor teoritisnya antara 33 sampai dengan 165. Skor tertinggi pengembangan keprofesian berkelanjutan 165 dan skor terendah 112. Dengan rentang nilai sebesar 53. Pada tabel 1 nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari 107 responden adalah 137,6262 ini berarti bahwa 83,41% dari total skor maksimum diperoleh dari hasil perhitungan ($137,6262 : 165 \times 100\% = 83,41\%$). Perolehan nilai sebesar 83,41% menunjukkan hasil yang tinggi, berarti bahwa secara umum pengembangan keprofesian berkelanjutan pada posisi yang tinggi.

Variabel penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini disusun skala penilaian dengan lima indikator yang terdiri dari 37 butir pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, maka skor teoritisnya antara 37 sampai dengan 185. Skor tertinggi penggunaan teknologi informasi 185 dan skor terendah 123. Dengan rentang nilai sebesar 62. Pada tabel 4.1 nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari 107 responden adalah 157,1308 ini berarti bahwa 84,94% dari total skor maksimum diperoleh dari hasil perhitungan ($157,1308 : 185 \times 100\% = 84,94\%$). Perolehan nilai sebesar 84,94% menunjukkan hasil yang tinggi, berarti bahwa secara umum penggunaan teknologi informasi pada posisi yang tinggi.

Uji Coba Instrumen

- Hasil Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian dibagikan pada responden/ sampel penelitian, instrumen tersebut di uji coba terhadap 38 responden yang diambil dari populasi penelitian. Kemudian hasil pengumpulan data uji coba instrumen tersebut dianalisis menggunakan SPSS untuk melihat validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal/ pernyataan instrumen penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Transformasional) valid 40 tidak valid 0, untuk variabel X_2 (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) valid 33 tidak valid 7, untuk variabel Z (Penggunaan Teknologi Informasi) valid 37 tidak valid 3, dan untuk variabel Y (Kinerja Guru) valid 36 tidak valid 4. Berikut rekapitan hasil analisis uji coba instrumen yang

dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekap Hasil Analisis Validitas Instrumen

Variabel	Nomor Item Valid	Banyak Item Valid	Nomor Item Tidak Valid	Banyak Item Tidak Valid
X ₁	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	40	-	0
X ₂	1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 40	33	3, 4, 6, 30, 34, 36, 37	7
Z	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40	37	35, 36, 37	3
Y	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	36	1, 2, 6, 22	4
Total Item Valid		146	Total Item Tidak Valid	14

(Sumber : Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 29, 2025)

- Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi alat ukur dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Kinerja Guru (Y)	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (X ₂)	Penggunaan Teknologi Informasi (Z)
Cronbach's Alpha	0,941	0,989	0,953	0,962

(Sumber : Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 29, 2025)

Hasil analisis reliabilitas instrumen dari setiap variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel kinerja guru (Y), variabel gaya kepemimpinan transformasional (X₁), variabel pengembangan keprofesional berkelanjutan (X₂), dan variabel penggunaan teknologi informasi (Z) mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Analisis Data

- Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas terhadap variabel penggunaan teknologi informasi (Z) atas variabel gaya kepemimpinan transformasional (X₁) dan pengembangan keprofesional berkelanjutan (X₂) dengan n=107 menggunakan aplikasi SPSS 29 didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas substruktural 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.076

(Sumber: Perhitungan Kolmogorov-Smirnov SPSS 29, 2025)

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai p adalah 0,076 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai p lebih besar dibandingkan dengan nilai α ($0,076 > 0,05$) sehingga H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap variabel kinerja guru (Y) atas gaya kepemimpinan transformasional (X₁), pengembangan keprofesional berkelanjutan (X₂), dan penggunaan teknologi informasi (Z) dengan n=107 menggunakan aplikasi SPSS 29 diperoleh hasil seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Substruktural 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.152

(Sumber: Perhitungan Kolmogorov-Smirnov SPSS 29, 2025)

Dari tabel 5 didapatkan nilai p adalah 0,152 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai p lebih besar dibandingkan dengan nilai α ($0,152 > 0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya rangkuman hasil analisis uji normalitas masing-masing data dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Rangkuman Nilai Uji Normalitas

Variabel	Jumlah Responden	Nilai Signifikansi (p)	Taraf Signifikan (α)	Keterangan
Z terhadap X_1 dan X_2	107	0,076	0,05	Normal
Y terhadap X_1 , X_2 , dan Z	107	0,152	0,05	Normal

(Sumber: Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 29, 2025)

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1)	.589	1.697	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (X_2)	.394	2.540	Tidak terjadi multikolinearitas

Penggunaan Teknologi Informasi (Z)	.425	2.353	Tidak terjadi multikolinearitas
------------------------------------	------	-------	---------------------------------

A. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

(Sumber: Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 29, 2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui, nilai VIF dari gaya kepemimpinan transformasional sebesar 1,697, pengembangan keprofesian berkelanjutan sebesar 2,540, dan penggunaan teknologi informasi sebesar 2,353, maka seluruh nilai VIF <10. Nilai *tolerance* dari variabel gaya kepemimpinan transformasional sebesar 0,589, pengembangan keprofesian berkelanjutan sebesar 0,394 dan penggunaan teknologi informasi sebesar 0,425, maka seluruh nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan metode uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Data terindikasi heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Sebaliknya data bebas heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.204	.231
	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	-.389	.698
	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (X ₂)	.977	.331
	Penggunaan Teknologi Informasi (Z)	-.841	.402

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 29, 2025)

Dari tabel 8, didapatkan nilai sig dari masing-masing variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan transformasional sebesar 0,698, pengembangan keprofesian berkelanjutan sebesar 0,331, dan penggunaan teknologi informasi sebesar 0,402. Nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 itu artinya variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas maka terjadi homokedastisitas, sehingga data layak untuk dilakukan uji lanjutan.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. Peneliti mengajukan sembilan hipotesis, ada hipotesis yang diterima namun terdapat juga hipotesis yang ditolak. Berikut akan dibahas lebih lanjut hasil hipotesis yang diterima dan ditolak yaitu sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi (Z).

Berdasarkan hasil analisis regresi, hipotesis peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi dengan koefisien pengaruh sebesar 0,188. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang baik dan diterapkan oleh kepala sekolah menjadi dasar utama bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi terutama dalam menghadapi era digital seperti sekarang. Kepemimpinan transformasional yang menginspirasi, memotivasi, memberi perhatian individual, stimulasi intelektual, serta pengaruh ideal mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong guru untuk terbuka terhadap inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi serta mendorong guru untuk berpikir kreatif dan solutif yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilam Erman dan Mohd. Winario (2024), menyatakan bahwa para pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu memotivasi anggota organisasi, menginspirasi inovasi, dan membangun budaya kerja yang adaptif. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa dalam era digital, kepemimpinan transformasional dapat memfasilitasi integrasi teknologi dan pemahaman yang mendalam tentang perubahan lingkungan. Dengan demikian, organisasi yang memiliki pemimpin transformasional dapat mengoptimalkan sumber daya teknologi mereka untuk mengatasi krisis dengan lebih efektif.

Senada dengan Robinson dan Harris (2023), menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung mendorong lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Selanjutnya penelitian oleh Fauziah et al. (2020), menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi digital guru, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan teknologi berkontribusi pada peningkatan keterampilan digital guru. Kepemimpinan yang inspiratif dan memberdayakan ini guru untuk lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka.

2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi (Z).

Berdasarkan hasil analisis regresi, hipotesis peneliti menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi dengan koefisien pengaruh sebesar 0,628. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diikuti oleh guru, maka semakin tinggi juga tingkat penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi di sekolah dasar.

Koefisien pengaruh positif ini memperkuat asumsi bahwa kegiatan-kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendorong literasi digital di kalangan guru. Selain meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan juga memperluas wawasan guru tentang pentingnya transformasi digital dalam pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan kondisi dilapangan, jika seorang guru aktif mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan khususnya tentang penggunaan teknologi informasi maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan juga akan semakin membaik. Kegiatan pelatihan dan workshop berbasis TIK dalam PKB secara langsung meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi di kelas (Rusdiana, 2020).

Pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru (Hairus Sodik, 2023). Selain itu, Neli Ardiani (2022) menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana salah satu indikatornya adalah penggunaan teknologi informasi juga meningkat. Guru yang dapat memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dapat dengan mudah mengembangkan dirinya menjadi sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat pula meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

3. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi (Z).

Hasil hipotesis penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara bersama-sama mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Walaupun gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi, tetapi dari hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan teknologi informasi. Jika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan para guru juga aktif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, maka akan berdampak pada penggunaan teknologi informasi yang lebih baik juga.

Kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun budaya sekolah yang adaptif, sementara PKB menyediakan ruang dan sarana bagi guru untuk meningkatkan kapasitasnya secara nyata. Ketika kedua variabel berjalan secara bersamaan, maka akan tercipta dorongan internal (motivasi dan komitmen) serta dukungan eksternal (pelatihan dan fasilitas) yang memperkuat penggunaan teknologi informasi di lingkungan sekolah. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor manusia dan kelembagaan, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan yang diterima guru (Mukul & Buyukozkan, 2023).

4. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, guru atau bawahan akan tergerak dan termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Pemimpin yang mampu menjadi teladan (*role model*), memberi motivasi yang membangkitkan semangat kerja, dan memperhatikan kebutuhan serta potensi individu guru akan mampu mendorong peningkatan kinerja dalam berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, serta pengembangan profesional berkelanjutan.

Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional biasanya juga mampu membangun hubungan kerja yang harmonis, mendorong kolaborasi, serta menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neny Nurainy (Neni Nurainy, 2020) dimana penelitiannya dilakukan di sekolah dasar negeri (SDN) yang ada di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Kota Tangerang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja para guru, sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Randa Krismon (2021) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Kerinci.

5. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru secara kontinu. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, publikasi ilmiah, dan inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru sesuai dengan karakter peserta didik dan perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Sejalan dengan pernyataan di atas, Mahmudah Nurmalia Adha Fauzan (2021) dalam penelitiannya di SMA negeri Kecamatan Jatinegara memperoleh hasil bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Selain itu, penelitian oleh **Bilqis (2024)** di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa PKB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terstruktur dan relevan, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

6. Penggunaan teknologi informasi (Z) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kinerja guru. Penggunaan teknologi informasi yang tepat memungkinkan guru untuk mengakses sumber belajar yang luas, merancang metode pembelajaran inovatif, serta meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan **Nabilah, Murtianingsih, dan Dura (2024)** di SMP Islam Syifaul Qulub Gresik menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Studi ini juga menemukan bahwa kompetensi guru berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja guru.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sufriansyah Pasaribu (2019) di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian penggunaan teknologi informasi yang efektif memungkinkan guru untuk meningkatkan efisiensi kerja, memperkaya metode pembelajaran, dan meningkatkan interaksi dengan siswa.

7. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1), pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2), dan penggunaan teknologi informasi (Z) secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Ketiga variabel tersebut berkontribusi positif dalam menjelaskan variasi peningkatan kinerja guru, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas Pendidikan. Banyak faktor yang berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru, diantaranya adalah faktor gaya kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta penggunaan teknologi informasi. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditandai dengan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong inovasi di kalangan guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan suatu program atau upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru secara kontinu, sedangkan integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan menerapkan metode pengajaran inovatif. Selain itu teknologi informasi menjadi alat untuk mempercepat dan mempermudah pelaksanaan tugas profesional guru.

Meskipun penelitian yang mengkaji pengaruh simultan dari ketiga variabel ini masih terbatas, indikasi yang ada menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiganya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

8. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) melalui penggunaan teknologi informasi (Z) sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa gaya kepemimpinan transformasional melalui penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru, artinya penggunaan teknologi informasi tidak dapat memediasi gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi dan kinerja guru, penggunaan teknologi informasi tidak mampu memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru secara signifikan. Artinya, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional memang dapat memengaruhi peningkatan penggunaan teknologi informasi di kalangan guru, namun peningkatan tersebut tidak cukup kuat atau tidak secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, peran teknologi informasi sebagai jembatan atau perantara dalam hubungan antara kepemimpinan dan kinerja belum terbukti efektif dalam konteks penelitian ini.

Beberapa kemungkinan penyebab ketidaksignifikanan mediasi ini antara lain adalah: 1) Meskipun guru memiliki akses dan dukungan dari kepala sekolah, teknologi belum dimanfaatkan secara optimal atau belum terintegrasi secara mendalam dalam proses pembelajaran; 2) Guru mungkin masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi, sehingga teknologi belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja mereka; 3) Budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung transformasi digital.

Temuan tersebut bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi mediasi yang efektif antara gaya kepemimpinan dan peningkatan kinerja (Afshari et al., 2009). Namun, perbedaan konteks, kondisi sekolah, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti, belum menemukan artikel atau jurnal yang menempatkan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi antara gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru.

9. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) melalui penggunaan teknologi informasi (Z) sebagai variabel intervening berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memediasi pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kinerja guru. Artinya, guru yang secara aktif terlibat dalam kegiatan PKB seperti pelatihan, workshop, diskusi profesional, atau pengembangan mandiri cenderung memiliki peningkatan dalam pemahaman, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi inilah yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan suatu proses pembelajaran jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Tujuan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah meningkatkan kompetensi untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dan memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam memenuhi tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni di masa mendatang serta mewujudkan guru yang memiliki komitmen kuat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional (Gultom,2022).

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas, akses, dan relevansi pembelajaran, serta memberdayakan guru dan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Guru menjadi yang terdepan dalam penggunaan teknologi agar generasi penerus dapat berkembang, selain itu guru harus bertransformasi menjadi fasilitator yang dapat menjembatani kemajuan teknologi dengan pengetahuan siswa (Maria Sopiya et al, 2024).

Belum ditemukannya penelitian relevan yang membahas tentang penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kinerja guru, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat dalam menambah referensi ilmiah dalam penelitian yang lain.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah melakukan usaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, karena banyak keterbatasan serta kekurangan dari diri peneliti, yang mengakibatkan masih banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

Keterbatasan waktu maupun keadaan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Pupuk Kaltim dan Yayasan Yabis sehingga peneliti menyebar kuesioner melalui media google form.

Ada kemungkinan bahwa responden dapat memberikan respon jawaban yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh peneliti. Mungkin saja responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan atau realita yang sebenarnya terjadi, sehingga memengaruhi analisis data yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Belum dilakukannya penelitian yang lebih mendalam terkait faktor penyebab tidak adanya pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan transformasional melalui penggunaan teknologi sebagai variabel intervening terhadap kinerja guru di Yayasan Pupuk Kaltim dan Yayasan Yabis.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi, korelasi, dan analisis jalur serta pembahasan dengan memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilakukan uji hipotesis, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi (Z).
2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi (Z).
3. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi informasi (Z).
4. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).
5. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).
6. Penggunaan teknologi informasi (Z) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).
7. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1), pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2), dan penggunaan teknologi informasi (Z) secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap kinerja guru (Y).
8. Gaya kepemimpinan transformasional (X_1) melalui penggunaan teknologi informasi (Z) sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru (Y).
9. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) melalui penggunaan teknologi informasi (Z) sebagai variabel intervening berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi:

- a. Kepala Sekolah
Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang inspiratif dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan guru. Selain itu kepala sekolah juga perlu terus memotivasi guru untuk berinovasi, memberikan keteladanan dalam etos kerja, serta menciptakan budaya sekolah yang positif dan suportif, serta memfasilitasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, seminar, serta pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.
- b. Guru
Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kinerjanya, tidak hanya dari sisi administrasi dan kedisiplinan, tetapi juga dalam hal penguasaan materi, pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga harus aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional, baik yang diselenggarakan oleh sekolah, pemerintah, maupun lembaga lain, serta lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- c. Peneliti lain
Bagi peneliti lain yang memiliki perhatian terhadap kepemimpinan transformasional, pengembangan keprofesian berkelanjutan, penggunaan teknologi informasi dan kinerja guru sebaiknya lebih menindaklanjuti penelitian ini, melalui penelitian yang serupa dengan mengembangkan variabel bebas yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, M., Abu Bakar, K., Su Luan, W., Abu Samah, B., & Say Fooi, F. (2009). Factors Affecting Teachers' Use Of Information And Communication Technology (Vol. 2, Issue 1). www.e-iji.net
- Barnawi, & A. M. (2020). Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, peningkatan & Penilaian. Ar Ruzz Media.
- Bass, B. (1997). Does the Transactional-Transformational Leadership Paradigm Transcend Organizational and National Boundaries? *American Psychologist*, 52, 130–139. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.2.130>
- Busro, M. (2018). Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia (1st ed.). Prenadamedia Group.
- C. Laudon, K. & P. L. J. (2005). Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital (Edisi 8). Andi Offset.
- Day, C. dan S. J. (n.d.). International Handbook of the Continuing Professional Development of Teachers. https://books.google.co.id/books?id=wuxDBgAAQBAJ&pg=PR12&dq=day+and+sachs&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=day%20and%20sachs&f=false.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Bagus, A. A., Atmaja, S., & Lorensius, L. (2022). KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN.
- Edison, E. , A. Y. , & K. I. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (3rd ed.). Alfabeta.
- Erman, N., & Winario, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemampuan Organisasi dalam Mengatasi Krisis Di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11022–11034.
- Fauziah, A. , et al. (2020). Transformational Leadership and Digital Competence in Education. *Journal of Educational Technology*, 12(3), 112–120.
- Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometrics (4th ed.). McGraw-Hill Inc.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391.
- Hairus Sodik. (2023). STRATEGI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB DI ERA 4.0. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 11(2).
- Hanim, Z. , S. D. S. , & S. R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60.
- Ihsan, A. N. (2019). Kepemimpinan Transformasional Suatu Kajian Empiris di Organisasi atau instansi. Alfabeta.
- Imam Wahyudi. (2012). Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional. Prestasi Jakarta.
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Gaung Persada Press.
- Joen, S. et al. (2022). Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru. In Prof. Dr. Hj. Purnamawati , M.Pd. Dr. Ir. Amiruddin (1st ed.). Magama (Anggota IKAPI).
- Kadir. (2017). Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. PT Rajagrafindo Persada.
- Kadir. (2019). Statistika terapan (2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Komariyah, L. B. S., & Dergisi, E. A. (2022). Journal of Social Studies Education Research Contribution of Transformational Leadership and Years of Leader Experience on the Effectiveness of Organization Efficacy (Vol. 2022, Issue 13). www.jsser.org
- Kusnadi. (2003). Structural Equation Modeling: Analisis Pemodelan Persamaan Struktural dalam Penelitian Manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi “Manajerial” Universitas Pendidikan Indonesia*, 2, 68–82.
- Kusyana, K., Muzfirah, S., & Haryadi, R. N. (2024). Efektivitas dan Kendala Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Bahasa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 92–

102. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.13954>
- Laudon, K. C. , & L. J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (14th ed.). Pearson Education.
- Manullang. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mardiatmoko, G. (2020). entingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 33333–33342.
- M.A.S Imam Chourmain. (2007). “Metode Penelitian dengan Analisis Jalur” Metode Path Analysis. Pustaka keluarga.
- Matriano, E. A., Al, J., Sahagun, P., & Bueno, D. C. (2019). Impacts of Continuing Professional Development (CPD) Activities among Elementary School Teachers. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13185.20321>
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada.
- Mukul, E., & Buyukozkan, G. (2023). Digital transformation in education: A systematic review of education 4.0. *Technological Forecasting and Social Change*, 194, 122664. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122664>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2012). *eknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Mustari, M. (2024). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru melalui Komunitas Mai Tana’o Mena untuk Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan dan Profesi (Studi Kasus Guru SMP Negeri 1 Wera, Bima) (Vol. 1, Issue 2). <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Natsir, S. (2004). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perilaku kerja dan kinerja karyawan perbankan di Sulawesi Tengah. Universitas Airlangga Surabaya.
- Neni Nurainy. (2020). Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional biasanya juga mampu membangun hubungan kerja yang harmonis, mendorong kolaborasi, serta menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice*. SAGE Publications, 8.
- Nurhasanah, S. (2021). *Statistika Sosial*. Salemba Humanika.
- Preacher, K. J. , & H. A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments & Computers*, 36((4)), 717–731.
- Priatna, N. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA Neli Ardiani, P., Satori, an, Sutarsih, C., Kunci, K., Profesional, K., & Keprofesian Berkelanjutan, P. (2022). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>
- Rachmadi, T. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. TIGA Ebook.
- RANDA KRISMON. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 2 KERINCI . UNIVERSITAS JAMBI .
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi* (10th ed.). PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Robinson, L. , & E. D. (2023). Digital Access and Teacher Competency: A Longitudinal Study. *Journal of Digital Learning in Education*, 26(2), 89–103.
- Rogers, E. M. (1986). *Communication Technology: The New Media in Society*. The Free Press.
- Rosada. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Pdam Tirta Ogan Kabupaten Ogan Ilir.
- Rusdiana. (2020). *Manajemen SDM Pendidikan*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Sadiman, A. S. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Saufik, I. (2021). *Pengantar Teknhologi Informasi* (B. H. M.Kom, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sergi Irawanty, W., & Mulyanto, H. (2024). Global : Jurnal Lentera BITEP Pengaruh Kepemimpimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Melalui Mediasi Motivasi Intrinsik. <https://lenteranusa.id/>
- Sodikin, D. , D. P. , & S. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Statistika untuk Penelitian (32nd ed.)*. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada .
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bumi Aksara.
- Thoifah, & I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Interven Jogjakarta.
- Usfandi Haryaka, & Warman. (2024). The Impact of Using Metaverse Technology in the Learning Process in Junior High Schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(4), 718–730. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i4.82238>
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2021). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline581>
- Wibowo. (2016). *Perilaku Dalam Organisasi (2nd ed.)*. Rajawali Pers.
- Wicaksana, D. A. (2021). 40 ug. *JURNAL VOL.15 Edisi 06 Juni 2021*, 15(6), 40–50.